

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya mengenai pengaruh model *sport education* terhadap motivasi dan intensitas belajar gerak siswa dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara *sport education model* (SEM) dengan model tradisional terhadap motivasi belajar penjasorkes. SEM lebih baik daripada model tradisional dalam memberikan motivasi terhadap siswa meskipun kedua model tersebut memberikan pengaruh yang positif.
2. Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara *sport education model* (SEM) dengan model tradisional dalam pembelajaran penjasorkes. Namun jika dilihat dari skor rata-rata, SEM pengaruhnya lebih baik daripada model tradisional terhadap intensitas belajar gerak siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
3. Tidak terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara motivasi dan intensitas gerak siswa pada SEM dan model tradisional selama pembelajaran penjasorkes. Namun demikian, keduanya mempunyai korelasi yang positif.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi untuk para pembaca, khususnya para civitas yang bersentuhan dengan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berikut ini adalah rekomendasi dari diajukan penulis :

1. Bagi pengajar atau guru penjasorkes diharapkan memilih model yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan intensitas gerak siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Salah satu rekomendasi yang diajukan penulis adalah agar para guru mencoba menerapkan model pembelajaran SEM,

**Rudi hartono,2015**

***Pengaruh sport education model terhadap motivasi dan intensitas belajar gerak siswa pada penjasorkes*** universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena model ini lebih baik daripada model tradisional dalam membantu siswa meningkatkan motivasi dan intensitas gerak dalam pembelajaran penjasorkes.

2. Bagi siswa diharapkan untuk senantiasa memelihara motivasi belajar penjasorkes, diharapkan jika memiliki motivasi berolahraga yang bagus generasi muda kita memiliki derajat sehat yang baik. Derajat sehat yang baik merupakan salah satu ciri kemajuan bangsa, karena dengan memiliki kesehatan yang baik kita dapat beraktivitas dengan lancar dan produktif.
3. Penulis menyadari dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan, diantaranya instrumen yang digunakan untuk mengungkap data intensitas gerak siswa pada saat belajar penjasorkes. Penulis menggunakan alat digital iCardio yang penggunaannya saat terbatas sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya, peneliti bisa menggunakan alat yang lebih akurat dan lebih banyak lagi, sehingga data yang didapat bisa baik lagi untuk mengungkap intensitas gerak siswa.

**Rudi hartono,2015**

***Pengaruh sport education model terhadap motivasi dan intensitas belajar gerak siswa pada penjasorkes*** universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu